

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PERMAINAN
BUBUR KERTAS KORAN DI TAMAN KANAK-KANAK
PERTIWI I KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**LOLY MEILINDA
NIM: 2010/58612**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Loly Meilinda. 2012. Peningkatan Kreativitas Anak melalui Permainan Bubur Kertas Koran di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Kota Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Perkembangan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Kota Padang masih jauh dari kemampuan yang hendak dicapai. Hal ini terlihat dari kreativitas anak kurang berkembang, Anak kurang diberikan kesempatan untuk mencoba hal-hal yang baru, guru sering mengabaikan kreativitas anak. Sehingga anak tidak memiliki rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas anak dengan permainan bubur kertas koran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang bersifat meningkatkan praktek di kelas secara professional guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Subjek penelitian ini adalah kelompok B3 TK Pertiwi I Kota Padang yang berjumlah 20 orang, 15 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Data penelitian diperoleh melalui observasi. Format hasil penelitian anak selanjutnya diolah tehnik persentase, dengan permainan bubur kertas koran ini perkembangan kreativitas anak dapat berkembang secara optimal dan penelitian ini dilakukan dua siklus.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini di setiap siklus menunjukkan peningkatan kreativitas anak dari kondisi awal pada umumnya kreativitas anak masih rendah. Pada siklus I pencapaian nilai rata-rata peningkatan kreativitas anak meningkat menjadi tinggi, sedangkan pada siklus II peningkatan kreativitas anak meningkat dengan keberhasilan yang telah dicapai setiap aspek rata-rata tingkat keberhasilan melebihi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan 75 persen sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan permainan dan media yang menarik sangat tepat untuk peningkatan kreativitas anak dan bermanfaat bagi anak di TK Pertiwi I Kota Padang.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

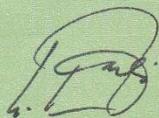
Judul : **Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Bubur Kertas Koran Di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Kota Padang.**

Nama : Loly Meilinda
NIM : 58612/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Juli 2012

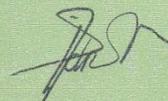
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II,



Indra Yeni, S.Pd
NIP. 19710330 200604 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

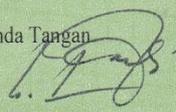
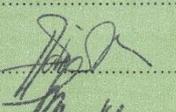
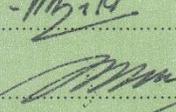
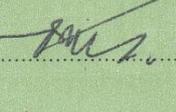
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Bubur Kertas Koran di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Kota Padang

Nama : Loly Meilinda
NIM : 2010/58612
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Juli 2012

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Indra Yeni, S.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Izzati, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Rivda Yetti	4. 
5. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2012

Yang menyatakan



Loly Meilinda



HALAMAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan)
Kejarlah dengan sungguh-sungguh urusan lain
Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap

(QS: 94 Al Insyirah :1-8)

Ya Allah

Kuhadapkan wajah dan bersujud di hadapan-Mu

Kuucapkan rasa syukur atas segala rahmat-Mu dan izin-Mu

Disini waktu tlah berlalu, membawa secercah harapan yang telah ku raih

Aku tak berarti apa-apa tanpa-Mu, tanpa Ridho dan Petunjuk-Mu

Ya Rabb....

Kepada-Mulah aku mengadu dikala tetesan air mata tak mampu ku bendung lagi,

Dikala luka dan sakit yang terasa

Dengan kasih-Mu Engkau begitu sabar mendengar keluh kesahku

Dan membawaku pada impian dan cita-cita yang selama ini ku inginkan

Ku tau, perjalananku masih belum selesai menyusuri setiap langkah yang akan ku tempuh

Oleh karena itu ya Rabb, aku selalu mengharapkas kasih dan ridhomu.

Ahamdulillah hirabbil'alamiin.....

ALLAHUAKBAR.....

Terima Kasih Yaaaa ... Allah atas segala rahmat dan karunia-Mu aku dapat menyelesaikan karya kecil ini.

Engkau berikan kesabaran dan kekuatan untukku , kuberharap hari esok apa yang ku mimpikan dapat kugapai...Hanya kepadamu ya... Allah aku berlindung dan berserah diri

Izinkan pada secuil kertas ini....

Setetes air mata kebahagiaan, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang kusayang:

Untuk Papaku Drs Mukaddirin keberhasilanku ini ku persembahkan untukmu. Hanya karena anugerah dan mukjizat dari Allah SWT Loly dapat menyelesaikan semua ini. Mamaku tercinta Dalisna...dengan do'a Mama yang slalu mengiringi langkahku. Kuberharap ini menjadi kebanggaan buat Mama. Untuk Suami ku Afriandi yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga tercapai sebuah cita dan harapan.

Untuk kakakku dan Abang iparku (FebriYenni Mukrhalisa, SE dan Haris Yulivar , MM) terima kasih atas dukungan dan doanya.

Untuk Abangku dan kakak iparku Rino Ardhian dan sulastri) terima kasih atas dukungan dan doa.

Untuk Abangku dan kakak ipar (Riko Febrindo, St dan Sri Rahma Dona, S.pd) terima kasih dukungandan doanya.

Untuk Adikku dan Adik Ipar ku (Adhika Putra,SE Dan Emilia Zola,SE) terima kasih atas dukungan dan doanya.

Buat enam ponakanku, Nabila, Rubi, Fardan, Radit, Ridho dan SakhiraTek oli sudah bisa menyelesaikan semua ini.☺ Dan semoga kalian menjadi anak-anak yang pintar.

Untuk teman seperjuanganku Kak Wardah, Meutia, terima kasih atas kesabaran kakak dan Adikku untuk selalu memberikan keyakinan dan membangkitkan kepercayaan diri loly dalam menjalani semua ini. Kapan kita gonjeng 3 lagi ..pasti

jadi kenangan pulang malam terus ya.....hehehe. Alhamdulillah berkat perjuangan kita akhirnya kita Wisuda juga....Hore.....

Untuk teman dan adik-adikku (PG-PAUD), Wulan, Pika, Mike, Nana, Nopnika kebersamaan dan keakraban kita adalah sesuatu yang tak bisa dilupakan.. menangis, tertawa kita selalu bersama. Buat Adek Gading, makasi yaa.. bantuannya.

Untuk teman-temanku TK Pertiwi I Kota Padang, ibu guru dan karyawan semuanya terima kasih atas bantuannya. Terima kasih buat neneng fahrezi, yang udah bantuin kakak dalam proses penelitian, Bu Yani makasih ya kelasnya, di pakai penelitiannya.

Terima Kasih kepada Dosen Pembimbing Ibu Sri Hartati dan Ibu Indra Yeni terima kasih atas bimbingannya.

Buat teman-temanku angkatan 2010 PPKHB cepat menyusul ya teman-teman.... Untuk TK Pertiwi I Kota Padang yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

Terima kasih atas semuanya, jiwa yang kerdil ini takkan mampu berkarya tanpa bantuan mereka semua. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menganugrahkan segala faedah-Nya untuk kita semua.Amiin.....

Love u All...



Loly Meilinda, S.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala rahmat yang dicurahkan untuk peneguh hati dan mewujudkan niat sampai akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “*Peningkatan Kreativitas Anak melalui Permainan Bubur Kertas Koran di TK Pertiwi I Kota Padang*”. Salawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini, Peneliti banyak mendapat bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak, baik moral maupun material. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan Terima Kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku pembimbing I, yang sabar, ikhlas dan tulus memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Indra Yeni S. Pd selaku pembimbing II, yang sabar, ikhlas dan tulus memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M.Pd dan Ibu Dr. Rakhimahwati, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, M.S, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Departemen Pendidikan Nasional Padang yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Syafrison M.Pd selaku UPTD Kecamatan Padang Barat yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Yusmaniar selaku Kepala sekolah TK Pertiwi I Kota Padang memberikan kesempatan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Yayasan TK Pertiwi I Kota Padang yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil.
10. Guru-guru TK Pertiwi I Kota Padang yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian hingga selesai.
11. Yani Susilowati selaku guru pendamping yang telah membantu proses penelitian hingga selesai.
12. Anak-anak TK Pertiwi I Kota Padang khususnya kelompok B3 yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian hingga selesai.
13. Teman-teman PPKHB Padang Tahun 2010, khususnya Miswarda Rambe, nila, mila, Meutia Akbari yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Ariandi selaku suami peneliti, Orang Tua, Kakak, Abang dan Adik yang telah Memberikan moril maupun materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya bagi peneliti.

Semoga apa yang Bapak/Ibu dan teman-teman berikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin. Peneliti juga menyadari skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca terhadap peneliti selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya, Amin.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakekat Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian anak usia dini.....	7
b. Karakteristik anak usia dini.....	8
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
a. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Anak.....	12
c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
3. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini.....	15
a. Pengertian Kreativitas.....	15
b. Faktor yang dapat mendukung kreativitas.....	15
c. Ciri-ciri Anak Kreatif.....	16
d. Tujuan pengembangan kreativitas Anak Usia Dini.....	17
4. Bermain.....	18
a. Pengertian Bermain.....	18
b. Tujuan Bermain.....	19

c. karakteristik Bermain	20
d. Manfaat Bermain	21
5. Bubur Kertas Koran	22
a. Pengertian bubur Kertas Koran	22
b. Bentuk Model Permainan Dari Bubur Kertas Koran	23
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Tindakan	25
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	26
D. Instrumentasi	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Indikator Keberhasilan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Deskripsi Data	38
B. Analisis Data	76
C. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Implikasi	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
GAMBAR	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I Kerangka Konseptual.....	25
Bagan II Siklus Penelitian Menurut Arikunto.....	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Format Observasi Kreativitas Anak Melalui Permainan Bubur Kertas Koran Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	34
Tabel 4.1 Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Bubur Kertas Koran Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	39
Tabel 4.2 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Bubur Kertas Koran Pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	43
Tabel 4.3 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Bubur Kertas Koran Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	48
Tabel 4.4 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Bubur Kertas Koran Pada Siklus I Pertemuan Ketiga.....	52
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak melalui Permainan Bubur Kertas Koran Pada Siklus I.....	56
Tabel 4.6 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Bubur Kertas Koran Pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	63
Tabel 4.7 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Bubur Kertas Koran Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	67
Tabel 4.8 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Bubur Kertas Koran Pada Siklus II Pertemuan Ketiga.....	72
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak melalui Permainan Bubur Kertas Koran Pada Siklus II.....	74

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak melalui Permainan Bubur Kertas Koran Di Tk Pertiwi I Kota Padang (Sebelum Tindakan).....	40
Grafik 4.2 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak melalui Permainan Bubur Kertas Koran Di TK Pertiwi I Kota Padang Siklus I pertemuan Pertama.....	44
Grafik 4.3 Hasil observasi Peningkatan Kreativitas Anak melalui Permainan Bubur Kertas Koran Di TK Pertiwi I Kota Padang Siklus I pertemuan Kedua.....	49
Grafik 4.4 Hasil observasi Peningkatan Kreativitas Anak melalui Permainan Bubur Kertas Koran Di TK Pertiwi I Kota Padang Siklus I pertemuan Ketiga.....	54
Grafik 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Bubur Kertas Koran Di TK Pertiwi I Kota Padang Siklus.....	57
Grafik 4.6 Hasil observasi Peningkatan Kreativitas Anak melalui Permainan Bubur Kertas Koran Di TK Pertiwi I Kota Padang Siklus II pertemuan Pertama.....	64
Grafik 4.7 Hasil observasi Peningkatan Kreativitas Anak melalui Permainan Bubur Kertas Koran Di TK Pertiwi I Kota Padang Siklus II pertemuan Kedua.....	68
Grafik 4.8 Hasil observasi Peningkatan Kreativitas Anak melalui Permainan Bubur Kertas Koran Di TK Pertiwi I Kota Padang Siklus II pertemuan Ketiga.....	73
Grafik 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Bubur Kertas Koran Di TK Pertiwi I Kota Padang Siklus II	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dimasa kanak-kanak. Hal ini disebabkan karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada usia dini. Masa awal anak termasuk masa prasekolah merupakan cermin kualitas bangsa. Menurut undang-undang Depdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, pendidikan ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang dilaksanakan melalui jalur formal, informal, nonformal (Depdiknas 2004:5).

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Proses perkembangan dan pertumbuhan sangat

fundamental bagi kehidupan individu. Aspek perkembangan yang mencakup aspek fisik motorik, moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa masa usia dini jangan sampai diabaikan begitu saja. Masa ini haruslah didukung oleh lingkungan sekitar anak (Depdiknas 2004 : 6).

Taman Kanak – kanak didirikan dengan tujuan sebagai pengantar anak memasuki sekolah dasar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkeaktifitas melalui cara yang sesuai dengan sifat alamiah anak yaitu bermain.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tenaga pendidik yang profesional. Tenaga pendidik yang profesional merupakan guru yang dapat memahami perkembangan anak, membimbing anak, menyusun dan melaksanakan program pembelajaran serta mendorong pemikiran kreatif dengan berbagai masalah yang relevan untuk diselesaikan.

Tugas seorang guru adalah mengamati dengan teliti perkembangan setiap anak yang berhubungan dengan masa pekanya. Kemudian guru dapat memberikan stimulasi yang dapat membantu berkembangnya masa peka anak sesuai dengan fungsinya.

Kreativitas merupakan hal yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Anak yang terbiasa berkreasi atau menciptakan sesuatu akan terbiasa pula untuk mencari dan menggali ide-ide baru, sehingga mereka akan lebih handal ketika berhadapan dengan persoalan yang harus dipecahkan. Kita mulai

dapat mengamati potensi kreatif anak lewat permainan-permainan yang ia lakukan secara bertahap sejalan dengan perkembangannya.

Kreativitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan, disini guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan sendiri apa yang mereka lakukan. Kreativitas dapat dikembangkan melalui media permainan. Dengan permainan ini anak akan mengenal media permainan yang digunakan untuk bermain dan kemudian mengkreasiannya sesuai kemampuan mereka. Disanalah kita akan melihat kreativitas anak akan berkembang, selain mengembangkan kreativitas permainan juga dapat mengembangkan kognitif, motorik halus, daya cipta dari estetika anak.

Kenyataan yang ditemukan dilapangan tepatnya dalam proses pembelajaran dimana guru sering mengabaikan kreativitas dan lebih menitikberatkan pada perkembangan intelektual anak, sehingga sering ditemukan anak hanya pintar secara teori namun tidak bisa menempatkan ilmu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak mendapatkan pengalaman langsung yang merangsang kreativitas mereka, mereka jarang diberikan kesempatan untuk mencoba dan mencoba sehingga mereka selalu ragu bahkan mereka takut untuk bertindak. Mereka takut kalau yang mereka lakukan salah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, sehingga anak tidak memiliki rasa percaya diri. Hal ini terjadi pada sekolah peneliti di TK Pertiwi I Kota Padang kelompok B3 dimana anak ditemukan kurang kreatif. Selain itu media yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi.

Oleh sebab itu peneliti merasa perlu menciptakan pembelajaran untuk membantu meningkatkan kreativitas anak yang sesuai dengan karakteristiknya yaitu selalu ingin mencoba sesuatu yang baru, solusi yang peneliti tawarkan yaitu permainan bubur kertas koran, sehingga penelitian ini peneliti beri judul “Peningkatan kreativitas anak dengan permainan bubur kertas koran di TK Pertiwi I Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan diatas peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kreativitas anak kurang berkembang
2. Anak kurang diberikan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru
3. Guru sering mengabaikan kreativitas anak dan sering menekankan pada intelektual saja.
4. Anak tidak memiliki rasa percaya diri, dan anak takut salah karena tidak sesuai dengan yang diharapkan guru.
5. Anak hanya pintar secara teori namun tidak bisa menempatkan ilmu anak dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi permasalahan pada kreativitas anak di TK Pertiwi I Kota Padang kurang berkembang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan kreativitas anak dengan permainan bubur kertas koran di TK Pertiwi I Kota Padang.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yaitu peningkatan kreativitas anak di optimalkan dengan permainan bubur kertas koran di TK Pertiwi I Kota Padang. Kertas koran terlebih dahulu direndam, diblender, lalu disaring, diberi campuran lem kemudian anak membentuk bermacam-macam binatang, setelah itu anak mencat binatang yang sudah dibentuk sesuai dengan warna yang disukai anak.

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang diatas maka tujuan penelitian tindakan ini adalah meningkatkan kreativitas anak dengan permainan bubur kertas koran di TK Pertiwi I Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Anak

Penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kreativitas anak dalam proses dan hasil belajar yang diperoleh.

2. Bagi Peneliti

Penelitian sebagai guru untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam

mengelola kegiatan pembelajaran terutama dalam mengembangkan kreativitas anak dalam berkarya.

3. Bagi TK Pertiwi I Kota Padang

Meningkatkan kualitas dalam menembangkan kreativitas anak.

4. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat menjadi perhatian dalam kurikulum pembelajaran dan dapat memberikan penyuluhan kepada guru-guru TK untuk menerapkan cara belajar pengembangan kreativitas anak.

G. Definisi Operasional

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru dari koran bekas yang dijadikan bubur kertas. Bubur kertas koran selanjutnya dibentuk menjadi berbagai variasi bentuk dan benda-benda yang menarik bagi anak, dimana hasil karya ini mempunyai nilai seni yang tinggi.

Surat kabar (koran) adalah kertas yang dicetak dan disebarakan secara harian atau mingguan dan berisi tentang berita, opini dalam bentuk artikel, karangan khas, dan periklanan.

Bubur kertas koran bekas (*paper mache*) yang dimaksud adalah salah satu bahan dari koran bekas yang dapat digunakan untuk pembuatan media pembelajaran yang berupa model (benda tiruan) maupun benda timbul. Kertas koran terlebih dahulu di rendam dan di blender, setelah diberi campuran lem kemudian anak membentuk bermacam-macam benda yang disukai anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Noorlaila, (2003:17) Mengemukakan bahwa Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan awal dalam kehidupan. Anak tersebut mempunyai potensi untuk berkembang sangat cepat dengan rentang usianya 0-6 tahun.

Sedangkan menurut Froebel dalam Syaodih (2005: 10) Anak Usia Dini merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga karena merupakan masa emas dalam perkembangan awal individu dalam kehidupannya. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu tersebut dimana fase ini dipengaruhi oleh lingkungan

Menurut Biecher dan Snowman dalam Suryadi (2006:84) Anak Usia rasekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun. Di Indonesia umumnya anak seusia itu mengikuti program taman kanak-kanak. Usia ini merupakan usia yang menentukan perkembangan anak. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan kecerdasan, dimana pada tahun-tahun tersebut anak berusaha menjajaki, mencari tahu, mencoba dan mencipta.

Berdasarkan beberapa teori mengenai pengertian anak usia dini diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun. Dimana anak ini mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak tersebut mempunyai sifat ingin mencoba, menjajaki, dan mencari tahu dan mencipta.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa masa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Hartati (2009:2) Mengemukakan bahwa Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya seolah-olah tak pernah berhenti belajar.

Menurut Suryadi (2006: 84-85) anak usia dini memiliki karakter unik, kecerdasan, kreativitas dan kecerdasan berkembang pesat. Anak tersebut memiliki dorongan alamiah untuk bermain dengan menggunakan kemampuan-kemampuan yang baru berkembang dan menjajaki diri dan lingkungannya. Mereka melibatkan unsur bermain, mereka sangat aktif dan sibuk dengan sesuatu.

Sedangkan karakteristik anak usia dini secara lebih terperinci dijelaskan oleh Richard dalam Hartati (2009:12-15) adalah sebagai berikut:

1. Egosentris

Anak usia dini memiliki sifat egois dimana mereka cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang kepentingannya sendiri. Mereka senang melakukan pemaksanaan terhadap sesuatu.

2. Memiliki *Curiosity* Yang Tinggi

Anak memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Rasa ini ditimbulkan dari hal-hal yang menarik perhatiannya.

3. Makhluk Sosial

Anak memiliki sifat senang dan berada dengan teman sebayanya. Dengan adanya kebersamaan ini membuat mereka saling bekerja sama dalam membuat rencana serta menyelesaikan pekerjaannya.

4. *TheUnique Person*

Anak usia dini memiliki bawaan, minat dan kemampuan serta latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lain.

5. Kaya Dengan Fantasi

Anak usia dini senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan hal fantasi.

6. Daya Konsentrasi Rendah

Anak usia dini tersebut selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali kegiatan yang menyenangkan dan bervariasi sehingga tidak membosankan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dimana berbeda

satu sama lain, memiliki daya fantasi yang tinggi dan konsentrasi yang rendah terhadap hal-hal yang bersifat kaku. Mereka juga merupakan makhluk sosial yang butuh satu dengan yang lainnya.

2. Pendidikan Anak Usia dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial- emosional bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 (2010:1) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan Hasan (2009:15) menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang Pendidikan sebelum jenjang Pendidikan Dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, informal, dan nonformal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak

semenjak ia lahir sampai usia 6 tahun, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dengan memberikan rangsangan serta binaan-binaan yang dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak yang berguna untuk pendidikan lebih lanjut.

a. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu Suryadi, (2006: 83) Menyatakan :

1. Tujuan Utama

Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

2. Tujuan Tambahan

Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Sedangkan menurut pedoman pengembangan program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (2010:4) tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Membangun landasan bagi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, jujur, sehat, cakap, kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional, kinestetis, dan sosial.

- c. Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral.

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai wadah dalam membentuk dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya serta mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai, norma, dan harapan m.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Zuriah (2007: 18) adapun karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini yaitu :

- 1) Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak, yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.
- 2) Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak, sehingga dapat memberikan stimulasi kepada anak, agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
- 3) Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
- 5) Mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuannya fisik dan psikologis.

Adapun karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini menurut Solehuddin dalam Rusdinal (2008: 18) adalah sebagai berikut:

- a) PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental.

- b) PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental.
- c) PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak.
- d) Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas, pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
- e) Merupakan Masa Golden Age (Usia Keemasan). Dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak.
- f) Cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan hidup selanjutnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini mengacu pada karakteristik anak usia dini dimana Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia dini

Perlu dipahami bahwa dalam pendidikan anak usia dini, anak-anak usia dini hanya diajarkan pondasi-pondasi belajar dengan cara yang mereka ketahui, yakni melalui bermain, namun bukan hanya sekedar bermain saja, melainkan bermain yang diarahkan. Melalui kegiatan bermain yang diarahkan ini, anak tidak merasa dipaksa untuk belajar.

Musbikin (2010:47) menyatakan fungsi utama dari pendidikan anak usia dini yaitu:

“Mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. Selain itu pendidikan anak usia dini juga berfungsi membina menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.”

Sedangkan fungsi pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009:46) adalah: 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya, 3) Mengembangkan sosialisasi anak, 4) Mengenalkan peraturan disiplin pada anak, 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, 6) Memberikan stimulus kultural anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki dengan tahap

perkembangannya. Serta dapat mengembangkan semua aspek kognitif bahasa, fisik (motorik kasar dan halus).

3. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Supriadi dalam Rachmawati (2010:13) Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan menurut Suryadi (2006:90) berpendapat bahwa Kreativitas adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas ini meliputi daya cipta untuk menghasilkan hal-hal baru atau merupakan gabungan dari hal-hal sebelumnya.

Wahyudin (2007:3) Menyatakan Kreativitas merupakan kemampuan yang menghasilkan hal-hal baru dan orisinal atau kreativitas dapat dikatakan kemampuan untuk dapat menghasilkan hal-hal baru. Kreativitas bisa berwujud ide/gagasan dan alat-alat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan daya khayal sehingga tercipta hal-hal baru yang unik dan orisinal.

b. Faktor Yang Dapat Mendukung Kreativitas.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat kreativitas adalah sebagai berikut Rachmawati dan Kurniati, (2010: 27-28):

1. Rangsangan Mental

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Sehingga Anak distimulasi agar mampu memberikan berbagai *alternative* pada setiap stimulasi yang muncul. Dengan adanya dukungan mental bagi anak sangat diperlukan bagi anak akan merasa dihargai dan diterima keberadaannya, sehingga ia akan berkarya dalam memiliki keberanian untuk memperlihatkan kemampuannya. Begitupun sebaliknya kreativitas akan terhambat bila anak kurang mendapatkan rangsangan mental.

2. Iklim dan Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang harus diciptakan untuk menumbuhkan jiwa kreatif. Kondisi tersebut dapat berupa pencahayaan, sentuhan warna, seni lingkungan, bunyi, music dan aroma.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa kreativitas sangat di pengaruhi oleh dukungan mental dan kondisi lingkungan yang mendukung dapat menumbuhkan jiwa kreatif anak.

3. Ciri-ciri Anak Kreatif

Menurut Suryadi (2006:93) menyampaikan beberapa ciri anak kreatif

Antara lain :

1. Anak yang kreatif memiliki hasrat untuk mengubah hal-hal disekelilingnya menjadi lebih baik.
2. Memiliki kepekaan dimana mereka cenderung lebih terbuka dan tanggap terhadap sesuatu.

3. Memiliki minat untuk menggali lebih dalam apa yang tampak dipermukaan
4. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi
5. Mendalam dalam berpikir
6. Mampu menekuni permasalahan hingga menguasai seluruh bagian-bagiannya.
7. Optimis memadukan antusiasme dan rasa percaya diri
8. Mampu bekerja sama sanggup berikhtiar secara produktif bersama orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada diri anak terdapat ciri anak yang kreatif yaitu spontan, memiliki rasa ingin tahu dan tertarik pada hal-hal yang baru artinya pada dasarnya semua anak memiliki kemampuan dasar kreatifitas sejak dini.

d. Tujuan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Tujuan pengembangan kreativitas anak usia dini Soefandi dan Pramudia (2009:144) adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas mendorong anak bekerja keras agar penuh semangat untuk mewujudkan ide-ide yang telah dipikirkan agar menjadi kenyataan.
2. Kreativitas dapat memberikan kepuasan batin.
3. Kreativitas mendorong anak segera keluar dari kesulitan yang dihadapi dan menanggulangnya.
4. Kreativitas mendorong anak agar tidak mudah menyerah dan tetap berjuang sampai sasarnya tercapai.
5. Kreativitas memperkuat tekad untuk mencapai sasaran atau tujuan atau

Cita-cita.

6. Kreativitas memperkuat tekak untuk mencapai sasaran atau tujuan atau cita-cita.
7. Kreativitas merupakan sarana untuk mengembangkan kepribadian yang dinamis.
8. Kreativitas dapat memotivasi perbaikan kualitas dan kuantitas hidup.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tujuan pengembangan kreatifitas anak usia dini bahwa dengan kreatifitas anak dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu.

4. Bermain Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain

Hurlock dalam Kamtini (2005 :2) bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela,tanpa paksaan, atau tekanan dari pihak luar. Sudono (2000:1) mengemukakan bahwa Bermain juga dapat diartikan kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Sedangkan menurut Seto (2004:54-55) terdapat beberapa pengertian bermain yaitu:

1. Bermain adalah sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi anak.
2. Bermain tidak memiliki tujuan ekstrinsik namun motivasinya lebih bersifat

intrinsic.

3. Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsure keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak.
4. Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak
5. Memiliki hubungan sistematis, misalnya kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak untuk mengembangkan segala aspek-aspek perkembangan anak, dan bermain dapat juga membuat anak menjadi senang, bangga, terampil dan sehat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam bermain adalah praktek langsung. Sedangkan Menurut Rachmawati dan Kurniati (2010:142) mengemukakan bahwa bahan yang digunakan adalah kertas koran, kanji, cat air dan peralatan terdiri dari: kuas, mangkuk dan cetakan, dan sejumlah hiasan seperti bulu ayam, kancing baju dan daun.

b. Tujuan Bermain

Menurut Catron dan Allen dalam Sujiono (2009 : 145) tujuan bermain adalah memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.

Sedangkan menurut Cosby dan Sawyer dalam Sujiono (2009: 145) tujuan bermain adalah memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya orang lain dan lingkungannya dan memberi kebebasan untuk berimajinasi menggali potensi diri atau bakat untuk berkreatifitas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah agar anak dapat memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disenanginya, bereksperimen dengan bermacam- macam alat dan bahan, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

c. Karakteristik Bermain

Bermain merupakan suatu kegiatan yang penting, terutama bagi anak usia dini. Bermain selama masa kanak- kanak mempunyai karakteristik yang membedakannya dari permainan remaja dan orang dewasa. Menurut Hurlock (1978: 323) karakteristik bermain anak yaitu:

- 1.) Bermain di pengaruhi tradisi
- 2.) Bermain mengikuti pola perkembangan yang dapat di ramalkan
- 3.) Ragam kegiatan permainan menurun dengan bertambahnya usia
- 4.) Bermain menjadi semakin sosial dengan meningkatnya usia
- 5.) Jumlah teman bermain menurun dengan bertambahnya usia
- 6.) Bermain semakin lebih sesuai dengan jenis kelamin
- 7.) Permainan masa kanak-kanak berubah dari tidak formal menjadi formal
- 8.) Bermain secara fisik kurang aktif dengan bertambahnya usia
- 9.) Bermain dapat diramalkan dari penyesuaian anak
- 10.) Terdapat variasi yang jelas dalam permainan anak

Menurut Montolalu, dkk (2005:2.4) karakteristik bermain anak antara lain: 1) Bermain adalah sukarela, 2) Bermain adalah pilihan anak, 3) Bermain

adalah kegiatan yang menyenangkan, 4) Bermain adalah simbolik, 5) Bermain adalah aktif melakukan kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain anak dapat dijadikan sebagai ukuran bagi kita untuk menentukan sejauh mana aktivitas yang dilakukan oleh anak dapat dikategorikan sebagai bermain atau bukan bermain. Dan kita dapat menentukan kegiatan bermain yang cocok bagi anak agar anak dapat bermain dengan senang.

Manfaat bermain adalah Seto (2004: hal 60-62) sebagai berikut:

a. Manfaat fisik

Bermain seperti menggerakkan tubuh membantu anak melatih otot-otot dan melatih keterampilan anggota tubuhnya.

b. Manfaat terapi

Bermain membantu anak mengeluarkan energy yang tersimpan sesuai dengan tuntutan sosialnya.

c. Manfaat edukatif

Anak dapat mengembangkan diri dari bermain dan melatih edukasi bagi anak.

d. Manfaat kreatif

Dengan bermain dapat meningkatkan kreativitas anak.

e. Manfaat konsep diri

Dengan bermain anak belajar mengenali dirinya dan hubungan dengan orang lain.

f. Manfaat social

Bermain dengan teman sebaya dapat membuat anak membangun suatu hubungan social dengan anak-anak lain.

g. Manfaat moral

Melalui bermain dapat memperkenalkan moral kepada anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan belajar bagi anak, karena keduanya tidak dapat dipisahkan, dengan memahami arti bermain dengan benar guru dan orang tua dapat membantu anak untuk bereksplorasi, sehingga konsep-konsep maupun pengertian dasar pengetahuan dapat ditemukan sendiri oleh anak dan dengan demikian lebih mudah dikuasai oleh anak. Dalam bermain anak-anak belajar sambil bermain, ketika bermain di situlah anak mengekspresikan diri dengan bebas tanpa merasakan adanya paksaan. Dengan bermain inilah suatu pembelajaran terjadi pada anak mereka mengambil keputusan, memilih, menentukan, menciptakan, mencoba, memecahkan masalah dan bekerjasama dengan teman dan mengalami berbagai macam perasaan.

5. Bubur Kertas Koran

a. Pengertian Permainan Bubur Kertas Koran

Banyak bentuk-bentuk permainan yang di buat dari pabrik yang digunakan oleh anak TK untuk menjadi permainan, semua permainan ini di ciptakan oleh para ahli. Maka permainan yang menggunakan dari bahan bekas seperti bubur kertas koran tidak terlihat digunakan anak dalam permainan. Dalam hal ini pengertian dari bubur kertas koran merupakan salah satu bahan yang mudah di

dapat juga biaya yang relative murah karena kita memanfaatkan bahan sisa yaitu koran bekas, yang digunakan untuk pembuatan media pembelajaran yang berupa model (benda tiruan), sehingga sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran di TK, serta permainan tersebut dapat menyenangkan bagi anak.

Dalam mengembangkan kreativitas guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas anak, Dengan jalan memberikan kebebasan kepada anak dalam membentuk berbagai macam benda yang disukainya.

b. Bentuk Model Permainan Dari Bubur Kertas Koran

Permainan bubur kertas koran dapat dimulai dengan merendam, memblender, disaring, setelah itu di beri campuran lem. Sehingga anak dapat membentuk apa yang di inginkannya sesuai dengan tema yang diberikan.

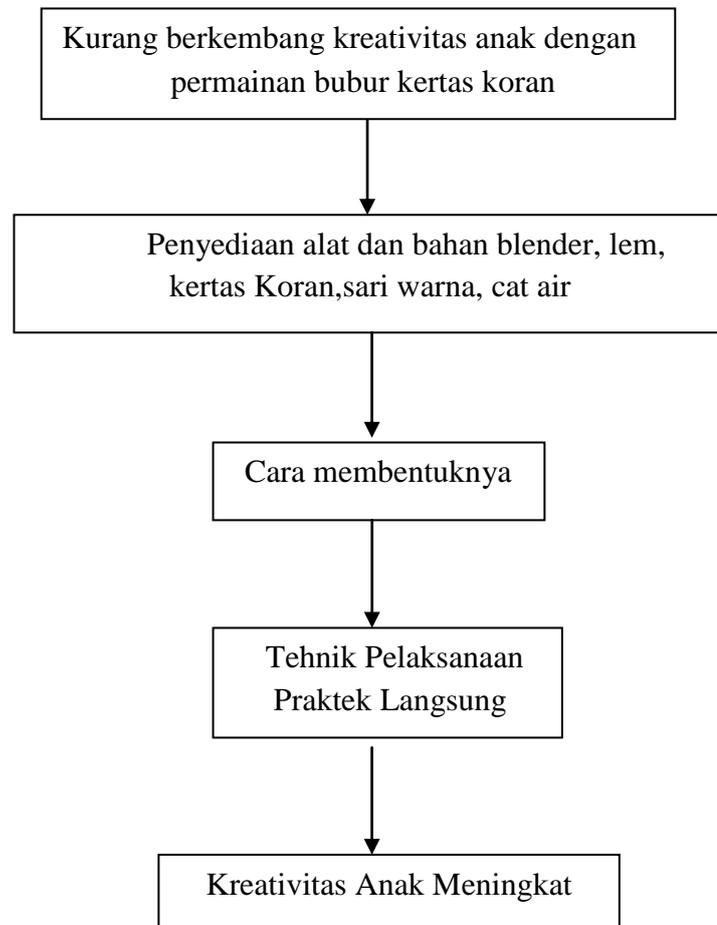
d. Penelitian Yang Relevan

1. Salmuni (2007), telah meneliti peningkatan kreativitas anak melalui bermain playdough di TK Dharma Wanita Universitas Negeri Padang hasilnya bahwa terdapat peningkatan kreativitas anak 85% dalam proses pembelajaran melalui permainan Playdough. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan kreativitas anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada alat dan bahan permainan, dimana disini penelitian ini yang akan peneliti lakukan menggunakan kertas koran dan menggunakan blender sebagai alat.

2. Husna (2011), telah melakukan penelitian tentang peningkatan pengembangan seni rupa melalui kegiatan menggambar di TK Manunggal XVII Padang Sago. Hasil dari penelitian ini adanya peningkatan kreativitas anak 75% dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menggambar. Perbedaan dari penelitian yang peneliti akan lakukan terletak pada metode penugasan sedangkan penelitian ini menggunakan metode hasil karya. Persamaannya penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kreativitas.
3. Nora (2010), telah melakukan penelitian tentang meningkatkan kreativitas anak melalui media gambar di TK Al falah Bukit Tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan akan bahwa ada peningkatan kreativitas anak 75% melalui media gambar. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meningkatkan kreativitas anak, metode hasil karya sedangkan perbedaannya terletak pada alat, bahan, dan media permainan bubur kertas koran.

C. Kerangka Konseptual

Kurang kreativitas anak dalam bermain bubur kertas koran disebabkan tidak optimalnya pembelajaran yang diberikan oleh guru dimana setiap menciptakan permainan anak hanya meniru media guru. Anak menjadi bosan dalam melakukannya. Dengan bubur kertas koran ini diharapkan kreativitas anak akan meningkat di TK Pertiwi I Kota Padang.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui permainan bubur kertas koran dapat meningkatkan kreativitas anak di TK Pertiwi I Kota Padang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kreativitas anak melalui permainan bubur kertas koran di TK Pertiwi I Kota Padang yaitu:

1. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.
2. Kreativitas merupakan kemampuan yang menghasilkan hal-hal baru dan orisinal.
3. Jenis Penelitian yang dilakukan untuk pengembangan kreativitas anak usia dini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).
4. Permainan bubur kertas koran dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak 4-6 tahun di TK Pertiwi I Kota Padang.
5. Peningkatan kreativitas anak dalam mengembangkan imajinasi di kelompok B3 TK Pertiwi I Kota Padang dilakukan melalui kegiatan permainan bubur kertas koran.
6. Pelaksanaan siklus I dilakukan kegiatan permainan bubur kertas koran melalui praktek langsung dengan ini terlihat belum semua anak dapat melakukan

kegiatan permainan bubur kertas koran dan pada siklus II dilakukan kegiatan permainan bubur kertas koran melalui mewarnai dengan menggunakan sari warna dan terlihat adanya peningkatan dan anak antusias dalam melakukan kegiatan.

7. Kegiatan permainan bubur kertas koran juga dapat mengembangkan imajinasi anak dalam berkarya di mana anak dapat saling kerjasama dalam membentuk bubur kertas koran .
8. Dengan permainan bubur kertas Koran dapat memberikan pengaruh yang nyata untuk meningkatkan kreativitas anak, adanya peningkatan persentase dari kondisi awal sampai pada siklus II.
9. Permainan bubur kertas koran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak.
10. Kreativitas anak meningkat. Hal ini terlihat dari aspek pertama hingga aspek keempat kreativitas anak meningkat dari siklus I hingga siklus II dan peningkatan tersebut jauh lebih terlihat pada siklus II pertemuan ketiga.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori maka implikasi pada penelitian ini adalah:

1. Bermaian dengan bubur kertas koran dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kreativitas anak dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak.
2. Pada kegiatan peningkatan kreativitas sebelumnya anak cenderung merasa

bosan dengan media yang sama, sehingga terlihat anak cenderung malas dalam melakukan permainan. Dengan bubur kertas koran anak cenderung menemukan hal baru yang lebih kreatif untuk diciptakan. Hal ini karena media yang digunakan lebih menarik bagi anak.

C. Saran

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan proses pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan media yang benar-benar sesuai dan menarik bagi anak.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan lebih aktif bagi anak, maka sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran.
3. Untuk merangsang dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi anak.
4. Pihak sekolah hendaknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan kreativitas anak
5. Penelitian tindakan kelas ini dapat di tindaklanjuti oleh penelitian lain atau guru-guru Taman Kanak-kanak untuk semua bidang pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Husna. 2011. “ Upaya Peningkatan Pengembangan Seni Rupa melalui Kegiatan Menggambar di TK Manunggal XVIII Padang Sago ”. *Skripsi tidak diterbitkan*. FIP-UNP.
- Kamtini dan Tanjung, Husni Wardi. 2005. *Bemain Melalui Gerak dan Lagu Di Taman*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementrian pendidikan nasional. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktur jenderal manajemen pembinaan TK dan SD.
- Montolalu, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Noorlaila, Isa, S.Pd. 2003. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Jakarta: Pinus Book Publisher.
- Nora. 2010.” Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Gambar di TK Alfalah Bukit Tinggi ”. *Skripsi tidak diterbitkan*. FIP-UNP.
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Rakmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Seto, Kak. 2004. *Bermain dan Kreativitas*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.